KEMENTERIAN PERTAHANAN
STAF UMUM ANGKATAN DARAT

TERBATAS

PETUNDJUK SEMENTARA

PISTOL MITRALIUR AUSTEN DAN OWEN

No. 6524

TJETAKAN PERTAMA

TAHUN 1952

Disjahkan oleh K.S.A.D. menurut surat keputusan
No. R/78/K.S.A.D./Kpts./52, tgl. 28 Pebruari 1952

KEMENTERIAN PERTAHANAN
STAF UMUM ANGKATAN DARAT

TERBATAS

PETUNDJUK SEMENTARA

PISTOL MITRALIUR AUSTEN DAN OWEN

No. 6524

TJETAKAN PERTAMA

TAHUN 1952

Disjahkan oleh K.S.A.D. menurut surat keputusan No. R/78/K.S.A.D./Kpts./52, tgl. 28 Pebruari 1952.

Repr. Djatop. 680/B-60.000 bk./'52.

9. Tjaranja membawa tergantung kepada keadaan persiapan. Djika dekat dengan musuh, sendjata biasanja dibawa setinggi pinggang. Sikap ini bagus sekali untuk dengan tjepat membuka tembakan, maupun dari berhenti atau pada wakttu berdjalan. Kebanjakan menembak dari sikap berhenti lebih tepat daripada berdjalan.
10. Sebagai dasar harus kita ambil, bahwa menembak dari bahu itu tjara menembak jang biasa. Pada sasaran dibawah djarak 25 meter, djika menembak dari pinggang, kepastian untuk dapat mengenai sasarannja masih besar sekali. Diatas djarak tersebut sebarannja sebegitu rupa, hingga dengan menembak dari pinggang tak mungkin lagi dapat tepat perkenaannja.
11. Dengan sendjata ini dapat ditembakkan tembakan satu demi satu atau rentetan. Tembakan rentetan digunakan untuk sasaran jang tampak dengan sekonjong-konjong atau untuk sasaran jang begerombolan.
    Diberikan dengan tembakan rentetan jang terdiri dari 2 atau 3 tembakan, dimana djatuhnja peluru sedapat mungkin harus dapat dilihat untuk dapat membetulkan arahnja.
    Tembakan rentetan pandjang tidak baik ; dari besarnja sebaran hasilnja mendjadi kurang dan berarti membuang peluru dengan pertjuma.
    Tembakan satu demi satu digunakan untuk sasaran pada djarak besar dan sasaran pada djarak dekat, djika dalam hal ini mempunjai waktu jang tjukup. Djuga mungkin untuk memberikan tembakan satu demi satu dengan palang tembakan (vuurpal) pada otomatis ; tiap² penembak supaja dilatih dalam tjara menembak ini.

B A G I A N I.

PISTOL MITRALIUR AUSTEN.

B A B I.

BENTUK, PELURU, MAGASEN DENGAN PERLENGKAPANNJA DAN KERDJANJA.

A. BENTUK.

Bagian² besar.

1. Laras.
   Tabung penutup.
   Rongga (kast).
   Popor.

Bagian² dan nama² (Lihat gambar 2).

2. Laras:
   - bagian jang beralur.
   - kamar.
   - karah penutup dengan takik.
   - tempat untuk penggait peluru.

   Tabung penutup:
   - lobang² pendingin.
   - gelangan talisandang atas dengan tjintin.
   - sekrup berulir.
   - gigi untuk palang tabung.

Rongga:
- pedjera.
- sekrup berulir untuk tabung penutup.
- nok untuk penutup laras.
- magesen:
  - palang tabung dengan per dan pasak.
  - palang magesen dengan per.
- pembuang.
- lobang kelongsong.
- pegangan muka:
  - pelat² pegangan.
  - sekrup² pegangan.
- lekuk untuk tangkai penegang dengan lekuk hentian.
- lobang untuk golongan pelatuk.
- gelangan talisandang bawah.
- tempat popor.
- tjintjin per-penutup.
- Bahagian² jang bergerak:
  - Penutup:
    - penggait peluru dengan per.
    - alur untuk pelempar.
    - tangkai penegang.
    - saluran untuk pena pemukul.
    - lekuk hentian untuk nok penarik.
  - pena-pemukul dengan tabung-per-penutup dan per-penutup.

Golongan pelatuk:
- alas.
- pelindung pelatuk:
  - pegangan belakang.
  - pelat² pegangan.
  - sekrup pegangan.
- palang tembakan dengan pasak terbelah dan alur untuk pemisah.
- pelatuk dengan sumbu dan per.
- pemisah (ontkoppelaar).

Popor:
- bagian muka dengan palang.
- kaki kiri dan kanan dengan lantak dan obeng.
- sandaran bahu.

B. PELURU.

3. Dengan pistol mitraliur dapat ditembakkan peluru pistol ukuran 9 mm.

Susunan:
- kelongsong dari tembaga:
  - alur untuk penggait peluru.
  - lekuk dengan landasan ketjil dan 2 lobang pembakar.
- penggalak.
- isian mesiu hitam dalam lapisan.
- peluru:
  - inti dari timah jang keras.
  - selubung dari tembaga dan nekel.

4. Tiap² 40 (empat puluh) bidji peluru tadjam ditempatkan didalam satu dus.

C. MAGASEN DENGAN PERLENGKAPANNJA.

5. (1) Megesen (lihat gamb. 3):
   - pembawa.
   - per-pembawa.
   - alas.

   (2) Pengisi:
   - pengumpil pengisi.
   - ruangan (huis).

   (3) Obeng dan lantak jang masing² tempatnja disebelah kanan dan kiri didalam kaki popor.

D. KERDJANJA.

6. (1) Berhubung kerdjanja pistol mitraliur Austen itu sama dengan pistol mitraliur Owen, maka uraian tentang hal ini akan diterangkan dibagian II, Bab I D pasal 5.

Kedua sendjata ini mempunjai prinsip jang sama (gerak kembali) ; tjuma mengaturnja tembakan satu demi satu dan rentetan, memasukkan peluru kedalam kamar dan geraknja penutup, jang pada pistol mitraliur Austen lebih pendek, agak lain.

(2) Menjetel palang tembakan pada R (satu demi satu) membikin kerdjanja suatu pemisah (ontkoppelaar).

Sesudah penutup melalui pemisah, bagian jang penghabisan ini tertekan kebawah, hingga nok penarik mendjadi keatas dan menggait lagi dalam lekuk hentian untuk nok penarik ; jang berada didalam penutup.

(3) Ketjepatan tembakan ada kira² 500 peluru tiap² menit.

B A B II.

MEMBONGKAR ; MEMASANG KEMBALI ; MEMBERSIHKAN DAN MEMELIHARA ; GANGGUAN.

A. MEMBONGKAR.

7. (1) Tekan palang pada bagian muka dari popor kedalam dan lepaskan popor kebawah dengan gerakan menggeser ; dalam hal ini harus diingat supaja tjintjin per-penutup tidak lontjat keluar. Sesudah itu tjintjin per-penutup dilepas, sendjata dipegang mendatar, tangkai penegang ditarik kebelakang, bagian jang bergerak dilepas dan penutup dilepas dari pena pemukul dan tabung.

(2) Selandjutnja palang tabung ditekan kebawah dan tabung penutup dilepaskan. Sesudah ini laras dapat dilepas.

(3) Sendjata tidak boleh dibongkar lebih landjut.

(4) Megesen dilepaskan dengan menekan palang kedalam, jang ditempatkan pada alas dan selandjutnja melepaskan alas dengan menahan pernja. Sesudah ini pembawa dengan per-nja dapat dilepas.

B. MEMASANG KEMBALI.

8. (1) Pasang laras dengan diingat, agar lekuk dari karah penutup sesuai dengan nok jang berada dalam ruang. Selandjutnja palang laras ditekan kedalam dan tabung penutup disekrupkan dengan keras. Sesudah itu tabung penutup diputar kembali sedikit dan lepaskan palang laras, hingga gigi dari palang laras dan tabung bergaitan satu dengan lain.
Sesudah ini tabung disekrupkan dengan keras, dengan tak usah menekan palang laras kedalam, dimana harus terdengar suara ketokan (tikkend geluid). (Membikin suara seperti ini jang tidak berguna, akan mengakibatkan rusaknja gigi).
Sendjata dipegang mendatar, penutup dipasang dan pena pemukul dengan per-penutup dan tabung dimasukkan dalam penutup dengan tjara jang betul; bagian jang penghabisan ini didorong kemuka dengan bersama-sama menarik pelatuk. Sesudah itu tjintjin penutup dipasang.
Popor dimasukkan dengan djari telundjuk dari tangan kiri menggait keliling alat bidik dan dengan ibu djari kiri menekan per-penutup kedalam; sesudah itu popor dimasukkan dari bawah.

(2) Pada waktu popor djatuh kemuka, palang harus ditekan kedalam sebelumnja mengadakan tekanan pada kedua kaki.

(3) Sandaran bahu dilipat dengan menekan ini dengan kuat.

(4) Dilarang mendjatuhkan penutup didalam ruang.

(5) Untuk memasang kembali megesen, pembawa dengan pernja dipasang dahulu; sesudah itu alas dimasukkan, sampai palang lontjat kedalam. Pukulan ringan dengan tangan mempermudah lontjatnja kedalam.

C. MEMBERSIHKAN DAN MEMELIHARA.

9. (1) Sendjata dibongkar menurut tjara jang sudah ditentukan dan laras dibersihkan dengan tali pelemak dan kain gosok pelanel.
Kasa dari logam tjuma dipergunakan dalam keadaan jang memaksa.
Laras, sesudahnja dibersihkan diberi minjak dengan kain berminjak.
(2) Kamar dibersihkan dengan anak timbangan tembaga dari tali pelamak atau kaju gosok jang sebelumnja dibalut dengan kain.
(3) Semua bagian lainnja dibersihkan djuga sebaik-baiknja; jang harus istimewa diperhatikan ialah: bagian muka dari penutup, bagian dalam dari rongga, pelempar dan bagian luar dari tabung per-penutup.

10. (1) Sebelum menembak semua bagian dari sendjata harus dikeringkan, ketjuali bagian dalam dari tabung per-penutup.
(2) Ditempat jang betjek dan berdebu, bagian jang bergerak harus selalu dikeringkan.
(3) Magesen digosok dengan kain berminjak.
(4) Lebih baik menggunakan minjak jang dapat menahan karat untuk membersihkan laras sehabis menembak.
Semua bagian² jang kena gas mesiu dibersihkan dengan minjak tersebut.
(5) Kaki kanan dari popor berisi lantak, jang dapat dikeluarkan sesudah popor dilipat. Djika menggunakan lantak, sedang sendjata tidak dibongkar, harus diperhatikan supaja tidak merusakkan bagian muka dari penutup; dalam hal ini sendjata ditegangkan dan disetel pada aman.
Djika sebelumnja dibersihkan laras dilepas, maka memasukkannja lantak dari kamar.

11. Selama serangan gas (djika sendjata tidak terpakai) sendjata harus selalu diminjaki dan bagian jang bergerak digerakkan berulang-ulang.

12. Sesudahnja serangan gas, sendjata itu, djika kena gas jang dapat menjebabkan lepuh (blaartrekkend gas), dibersihkan seperti berikut: Tangan digosok dengan salep gas, sendjata dibongkar dan semua gas dibersihkan dengan sumbat kain, rumput, dll.
Djika ada minjak tanah dan bensin bagian² dari logam dibersihkan dengan minjak tersebut. Djika minjak² tersebut tidak ada, maka sendjata digosok dengan salep gas, jang harus dibersihkan lagi sesudah 15 sampi 20 menit. Selandjutnja sendjata diminjaki sebaik-baiknja dan sesudah itu tangan digosok lagi dengan salep gas.

D. GANGGUAN.

13. (1) Dari sebab mekanisme dari pistol mitraliur itu sangat sederhana maka djika sendjata itu dipergunakan dengan baik-baik, kemungkinan adanja gangguan sedikit sekali.
(2) Djika peluru sudah habis, sendjata berhenti dengan bagian jang bergerak berada dikedudukan jang muka.
(3) Membetulkan gangguan:
a. Tegangkan lagi. Sendjata diputar sedikit kekanan dan periksalah lobang kelongsong.
b. Djika ada peluru didalam magesen dan tidak tampak adanja suatu rintangan, harus dilandjutkan dengan menembak.
c. Djika ada kelongsong didalam lobang kelongsong atau mengantarnja peluru tidak seperti jang telah ditentukan, maka sendjata digojang-gojang dengan keras, hingga kelongsong atau peluru djatuh keluar.
d. Djika rintangan tidak djatuh keluar atau ada kelongsong peluru dimuka penutup, maka magesen diambil, kelongsong digojang-gojangkan hingga keluar, peluru ditembakkan dan sesudah itu magesen dipasang lagi.

e. Djika tidak kelihatan adanja sebab tentang gangguan, maka bagian muka dari penutup dan lobang kelongsong supaja diperiksa, apa mungkin ada penggalak atau bagian kelongsong jang ketinggalan. Djika dapat ditentukan sebab²nja, maka magasen dan laras supaja diperiksa.

(4) Suatu benda jang gandjil didalam kamar biasanja dapat diketahui dengan meraba didalam lobang kelongsong melalui bagian muka dari penutup dengan djari telundjuk kanan.

B A B III.

PELADJARAN MENEMBAK.

A. MENGISI DAN MENGOSONGKAN MAGASEN.

14. (1) Magesen dapat diisi dengan 28 peluru.

(2) Berhubung dengan kuatnja per-pembawa, waktu mengisi harus menggunakan pengisi.

(3) Pengisi dipasang diatas magesen dan ditekan kedalam hingga palang lontjat kedalam.
Selandjutnja magesen dipegang ditangan dengan alurnja menghadap kemuka (tidak kebadan): djari telundjuk dimasukkan dalam tjintjin dari pengumpil pengisi, dengan ibu djari pada tempat masuk dimuka dan djari-djari lainnja didalam bubung (uitsteeksel) belakang jang disediakan untuk ini.
Pengumpil ditekan kebawah, hingga ada lobang untuk peluru².
Sesudah itu kita mengambil peluru² ditangan jang lain danmemasukkanja satu demi satu dibawah kait (klauw) dari pengumpil pengisi. Dengan tekanan jang keras kebawah, peluru dapat dimasukkan dalam magesen.

(4) Pengumpil pengisi harus ditekan seluruhnja keatas dan kebawah, sebab djika tidak begitu akan timbul gangguan.

(5) Waktu mengisi harus diperiksa, bahwa kita selalu mempergunakan peluru jang bersih dan kering.

(6) Pengisi diambil dengan menekan palang kedalam, sesudah itu pengisi dapat dilepas dengan tjara digeserkan.

(7) Untuk mengosongkan magesen, tiap-tiap peluru ditekan keluar dengan pertolongan ibu djari dan djari telundjuk.

B. MENGISI DAN MENGOSONGKAN SENDJATA.

15. (1) Aba²:
1. Isi = sendjata.
2. Kosongkan = sendjata.

(2) Pelaksanaan:
1. Pistol mitraliur dengan tangan kanan dipegang pada pegangan belakang dengan djari telundjuk lurus sepandjang pelindung pelatuk, popor dibawah lengan, laras menudju kebawah dengan sudut 45°. Magesen dipegang ditangan kiri dan dimasukkan didalam lobang magesen dengan alurnja menghadap kebelakang. Harus selalu diperiksa bahwa magesen itu dipasang dengan betul. Sesudah itu tangkai penegang dipegang dengan ibu djari dan djari telundjuk dari tangan kiri, grendel ditarik dengan kuat kebelankag dan dimasukkan dalam lekuk hentian.
Selandjutnja tangan kiri ditempatkan pada pegangan muka. Djika sendjata betul² akan dipergunakan, tangkai penegang harus dikeluarkan dari lekuk hentian.
2. Dari sikap seperti jang telah diuraikan diatas, dengan tangan kiri menekan palang magesen kedalam dan melepaskan magesen. Pelatuk ditarik dan bersama-sama ini menahan geraknja penutup dan bagian jang bergerak dengan perlahan-lahan digerakkan kemuka. Tangkai penegang ditarik kebelakang dan gerakan² tersebut diulangi lagi.

(3) Pada peladjaran mengisi sendjata harus selalu memakai magesen jang kosong.

(4) Djika kita dengan perlahan-lahan menggerakkan bagian jang bergerak kemuka dengan tidak melepaskan magesen, maka sendjata tidak akan berbunji.

Dalam hal ini tolakan atau tekanan jang ketjil sadja sudah tjukup untuk membunjikan sendjata. Dengan alasan ini, dilarang membawa sendjata setjara jang diuraikan diatas.

C. ALAT BIDIK.

16. (1) Sendjata ini diperlengkapi dengan alat bidik berlingkaran (ringvizier) jang sederhana untuk djarak 100 meter.

(2) Waktu membidik alat bidik harus ditegakkan, mata didekatkan pada alat bidik dan selandjutnja bagian atas dari pedjera dibawa di-tengah² lingkaran dan pada tengah² sasaran.

(3) Guru akan menerangkan arahnja dengan pertolongan gambar² jang sederhana.

(4) Djika perlu guru memperlihatkan arah jang betul dengan sendjata ; untuk hal ini pistol mitraliur diberi sandaran dan dipasang dengan popor terlepas; sesudah itu murid² melihat arahnja.

D. SIKAP MENGATJU DAN MENEMBAK.

17. (1) Teristimewa pada waktu menembak dengan tembahkan rentetan diperlukan sikap atju jang betul disertai dengan memegang sendjata jang kuat. Ketangkasan ini hanja dapat tertjapai dengan menembak memakai peluru tadjam.

(2) Sikap atju terdiri atas:
a. Sikap atju dari pinggang.
b. Sikap atju dari bahu.

18. (1) Dalam sikap atju dari pinggang (lihat gamb. 10), kaki kiri dimuka, lutut kiri dibongkokkan dan beratnja badan diletakkan pada kaki jang muka. Tangan kanan memegang pegangan belakang dengan djari telundjuk melingkari pelatuk; tangan kiri memegang pegangan muka, popor dirapatkan pada badan, hingga sendjata dengan sendirinja mengikuti arah dari badan.
Laras diarahkan ketengah-tengah sasaran.

(2) Penembak selalu mentjurahkan pandangannja kearah sasaran.

(3) Djika sendjata dipergunakan dengan popor dilipat, maka lengan kanan bawah harus dirapatkan pada badan dan bagian belakang dari sendjata dirapatkan pada badan, sedikit dimuka pinggang kanan.

19. (1) Dalam sikap mengatju dari bahu (lihat gamb. 4) sikap dari badan dan kaki sama seperti jang diuraikan didalam pasal 18.
Djika sendjata dipegang dengan betul, siku-siku dengan sendirinja akan mempunjai sikap jang mudah dan enak.

(2) Popor dirapatkan dengan kuat pada bahu.

(3) Usaha mengambil sikap atju seperti dengan senapan, akan menimbulkan sikap jang salah.

20. (1) Dengan sendjata ini dapat ditembakkan tembakan satu demi satu dan rentetan. Untuk mengatur djenisnja tembakan, dipasang palang tembakan. Untuk tembakan satu demi satu palang tembakan ditekan dari kiri dan untuk tembakan rentetan ditekan dari kanan.

(2) Dimedan pertempuran sendjata selalu disetel pada otomatis.

21. Untuk mengambil sikap menembak jang ditentukan diberikan aba-aba seperti berikut.
a. „Tembak dari pinggang = grak"
b. „Tembak dari bahu = grak"

22. Menembaknja dilakukan pada aba:
a. „tembakan satu demi satu = tembak"
b. „tembakan rentetan = tembak"

BAGIAN II.

PISTOL MITRALIUR OWEN.

BAB I.

BENTUK, PELURU, MAGASEN DAN KERDJANJA.

A. BENTUK.

Bagian² besar.

1. Laras.
   Rongga (kast).
   Popor.

Bagian (Lihat gambar. 6, 7. dan 9).

2. (1) Laras:
   - bagian jang beralur.
   - kamar.
   - rem mulut laras.
   - pedjera.
   - pegangan muka.
   - gelangan talisandang.
   - bagian penutup dengan tempat untuk palang laras.
   - peluntjur untuk peluru.
   - palang laras.
   - lobang magesen.
   - kait magesen.
   - lobang kelongsong.

Rongga:
- Bagian jg. bergerak.
  - penutup:
    - pena pemukul.
    - penggait peluru.
    - nok pembawa peluru.
    - alur untuk pembuang.
    - lekuk hentian untuk nok penarik.
    - pasak penutup dengan lekuk untuk palang tangkai penegang.
  - tangkai per-penutup dengan per-penutup.
- tangkai penegang dengan tjintjin dan palang.
- karah penjangga (bufferkraag).
- golongan pelatuk dengan pelindung pelatuk dan tempat untuk popor.
  - nok penarik.
  - per-nok penarik.
  - pelatuk dengan nok.
  - per-pelatuk.
  - per-penutup pelatuk.
- gelangan sabuk.
- dinding belakang.
- lobang alat bidik.

Popor: palang peneguh dengan per.

(2) Ukuran dari sendjata ialah 9 mm dan ketjepatan tembakan kira² 600 tiap-tiap menit.

B. PELURU.

3. Lihat pistol mitraliur Austen pasal 3 dan4.

C. MAGASEN.

4. Magesen (lihat gambar 7).
   - pembuang.
   - pembawa.
   - per-pembawa.
   - alas.

D. KERDJANJA.

5. (1) Kerdjanja menurut gerakan kembali (terugloop) dari penutup dibawah pengaruh dari gas mesiu.

(2) Djika sendjata ditegangkan, penutup ditahan dibelakang oleh nok penarik; peluru jang akan ditembakkan berada didalam magesen dan kamar masih kosong.

Djika pelatuk ditarik, penutup bergerak kemuka oleh kerdjanja per-penutup; nok pembawa kiri atau kanan dari penutup rapat kepada alas kelongsong dari peluru jang terbawah didalam magesen dan mendorong peluru ini kemuka.

Oleh bagian peluntjur peluru ditahan tetap didalam arahnja jang semestinja dan selandjutnja dimasukkan dalam kamar. Bersama-sama ini alas kelongsong bebas dari pinggiran magesen; peluru datang tepat didalam sumbu kamar, hingga pada saat peluru dengan seluruhnja hampir masuk kedalam kamar, peluru mendjadi terpusat dan oleh sebab ini alas kelongsong masuk kedalam lekuk bulat dari penutup dan pena pemukul rapat pada penggalak.

Djika peluru sudah masuk betul-betul didalam kamar, bagian muka dari kelongsong rapat pada alur jang berada didalam kamar.

Oleh sebab ini peluru mendapat kedudukan jang tetap dan sesudah itu pena pemukul memukul penggalak dan meletuskan isian.

Selama penggerakkan penghabisan dari penutup, penggait peluru menggait alur kelongsong.

(3) Tekanan gas mendorong peluru kemuka dan keluar laras, tetapi djuga menekan pada alas kelongsong dan bagian muka dari penutup. Oleh sebab ini penutup bergerak kebelakang. Berhubung penutup lebih berat daripada peluru, maka

per-tama² penutup hanja bergerak sedikit sadja, hingga kamar tinggal tertutup sampai peluru keluar dari laras. Tetapi tekanan gas tjukup kuat untuk menggerakkan penutup kebelakang sama-sekali, maupun dapat tekanan dari perpenutup.

(4) Sesudahnja peluru keluar dari laras semua gas mesiu jang masih mempunjai tekanan jang besar, mengalir melalui rem mulut laras. Gas-gas tersebut menjentuh bagian bawah dari rem mulut laras, hingga terdjadi **neerslag**, sedang dari tekanan terhadap dataran miring (schuine vlakken) terdjadi **opslag** dan gerakan kemuka.

Kedua pekerdjaan ini mengurangi getaran dari sendjata; terutama pada tembakan rentetan terasa betul sampai seketjil-ketjilnja.

(5) Waktu penutup bergerak kembali, kelongsong turut tertarik oleh penggait peluru, hingga bagian atas dari kelongsong tersentuh kepada pembuang. Kelongsong dilemparkan keluar melalui lobang kelongsong oleh kerdjanja penggait peluru dan pembuang.

(6) Penutup bergerak kebelakang hingga gerakan ini tertahan oleh karah penjambung.

Untuk menerima tolakan (schok) terhadap pasak penutup, tangkai per-penutup masih dapat bergerak sedikit lagi kebelakang. Gerakan ini tjepat direm oleh per-penutup, jang pada waktu ini mempunjai tekanan jang terbesar.

(7) Sesudah gerakan kebelakang dari tangkai perpenutup selesai, dimulailah dengan tjepat gerakan kemuka, hingga penutup turut terbawa. Sesudah itu kerdja berputar (kringloop) jang sudah diuraikan terdjadi lagi, ketjuali djika penutup ditahan oleh nok penarik.

6. (1) Kerdjanja golongan pelatuk itu sederhana sekali, berhubung hanja terdiri dari 3 bagian besar dengan per-per, sumbu-sumbu dan pasak-pasak jang diperlukan.

   Pelatuk mempunjai 3 nok, jang dapat bekerdja pada nok penarik.

   a. Nok atas, hingga oleh sebab ini nok penarik tidak dapat bergerak, djika sendjata disetel pada aman.
   b. Nok tengah jang menggait lekuk dari nok penarik.
   c. Nok bawah, jang rapat pada bagian bawah dari nok penarik.

   (2) Palang tembakan mempunjai 3 dataran (vlakken) jang kesemuanja dapat rapat kepada bagian atas dari pelatuk dan dengan ini mengatur sedikit banjaknja penarikan dari pelatuk.

7. (1) Djika sendjata disetel pada aman, pelatuk tidak akan dapat bergerak. Pada tembakan satu demi satu gerakan dari pelatuk terbatas, tetapi pada tembakan rentetan pelatuk dapat bergerak lebih leluasa.

   (2) Djika palang tembakan disetel pada aman, dataran bulat dari bahagian ini rapat pada pelatuk. Sekarang pelatuk tidak dapat bergerak samasekali, sedang kedudukan tetap dari nok penarik dapat terdjamin. Oleh sebab ini tidak mungkin untuk menggerakkan bagian jang bergerak kemuka atau kebelakang.

8. (1) Djika palang tembakan disetel pada tembakan satu demi satu, maka dataran lurus jang ketjil dari bagian ini rapat pada pelatuk. Djika sekarang pelatuk ditarik terus, sedang bagian jang bergerak masih dalam kedudukan jang belakang, maka nok penarik turun, hingga penutup bebas. Sesudah itu lekuk dari nok penarik dengan tjepat

meluntjur melalui nok pelatuk tengah hingga nok penarik kembali keatas lagi, dibawah pengaruh dari per-nok penarik dan menggait lagi pada penutup sesudah bagian ini bergerak kembali. Untuk dapat melepaskan tembakan lagi, pelatuk harus dilepaskan. Sesudah itu pelatuk kembali kedalam kedudukannja semula dibawah kerdjanja per-pelatuk dan nok pelatuk atas datang diatas nok penarik.

Kemungkinan ini disebabkan oleh lobang londjong dari sumbu pelatuk.

   (2) Djika palang tembakan disetel pada tembakan rentetan maka dataran lurus jang terbesar rapat pada pelatuk. Djika sekarang pelatuk ditarik, sedang bagian jang bergerak berada dikedudukan belakang, maka nok pelatuk bawah rapat pada bagian bawah muka dari nok penarik, oleh sebab mana bagian belakang bergerak kebawah dan penutup mendjadi bebas. Sekarang sendjata akan terus melepaskan tembakan sadja, selama pelatuk ditarik.

   (3) Dari uraian seperti tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa mungkin djuga memberikan tembakan satu demi satu dengan tekanan pendek kepada pelatuk, sedang palang tembakan disetel pada rentetan.

9. Per penutup pelatuk tidak mempunjai peranan jang penting dalam kerdjanja dari golongan pelatuk. Bagian ini terutama hanja mentjegah masuknja debu dan kotoran kedalam bagian dalam dari ruang dan golongan pelatuk. Selandjutnja per ini memberikan kedudukan jang tetap kepada pelatuk, jang sebetulnja tidak mungkin oleh sebab lobang londjong dari sumbu pelatuk.

B A B II.

MEMBONGKAR DAN MEMASANG KEMBALI ; MEMBERSIHKAN DAN MEMELIHARA ; GANGGUAN.

A. MEMBONGKAR.

10\. (1) Popor dibawa dibawah lengan kanan dan pegangan muka dipegang dengan tangan kiri: Selandjutnja palang tangkai penegang dipegang dengan tangan kanan, palang itu ditjabut sedikit dan diputar sedikit (Djika palang diputar ¼ putaran ada kemungkinan, bahwa tangkai penegang djatuh kedalam ruang, hingga mengakibatkan gangguan jang tidak diharapkan).

(2) Selandjutnja palang laras ditjabut sedjauh-djauhnja dengan tangan kanan dan laras dilepas kemuka. Sesudah itu penutup dapat dilepas djuga. Djika laras bebas dari ruang, palang laras dilepaskan. Dengan ini dapat ditjegah djatuhnja penutup. Selandjutnja palang laras ditjabut lagi dan penutup diterima dengan tangan kanan dan sesudah itu palang laras dibiarkan melontjat kedalam lagi.

(3) Pistol mitraliur tidak boleh dibongkar lebih landjut oleh sipemegang.

(4) Djika palang laras sukar ditjabutnja, maka pada waktu melepaskan laras palang itu digerakkan kekanan dan kekiri dengan pertolongan pegangan muka.

(5) Magesen dilepas dengan menekan palang alas kedalam dan menggeserkan palang alas, sambil bersama-sama menahan pernja. Selandjutnja pembawa dengan pernja dapat dilepas.

B. MEMASANG KEMBALI.

11\. (1) Sendjata dipegang seperti jang diuraikan dalam pasal 10. Palang laras ditjabut dan bagian jang bergerak dimasukkan dengan tangan kiri sambil melihat kedudukan jang sebetulnja dari penutup.

Sesudah itu palang laras dilepaskan, hingga dapat mentjegah djatuhnja penutup.

(2) Memasukkan laras, sesudah palang laras ditjabut. Laras dimasukkan dengan sedikit putaran, hingga palang laras lontjat kedalam dengan suara „klik”.

(3) Tangkai penegang digeserkan melalui tangkai per-penutup dan palang dilontjatkan kedalam.

(4) Untuk memasang kembali magesen, pembawa dengan pernja dipasang; sesudah itu alas digeserkan kedalam hingga palang lontjat kedalam. Pukulan ringan dengan tangan mempermudah lontjatnja kedalam.

C. MEMBONGKAR DAN MEMASUKKAN LARAS

12\. (1) Djika oleh salah suatu sebab perlu melepaskan laras dengan tidak membongkar sendjata lebih landjut, supaja bekerdja seperti berikut :

a. Sendjata ditegangkan.
b. Palang tembakan disetel pada aman.
c. Magesen dilepas.
d. Laras dilepas seperti jang telah diuraikan.

(2) Waktu memasang laras, mulut laras ditinggikan sedikit, hingga palang laras didorong keatas oleh peluntjur.

Sesudah laras dimasukkan, digerakkan sedikit kekanan dan kekiri sampai palang lontjat kedalam.

D. MEMBERSIHKAN DAN MEMELIHARA.

13\. (1) Sendjata dibongkar seperti jang telah ditentukan : laras dipompa dengan tali pelemak dan

kain gosok pelanel. Kasa logam hanja dipakai djika terpaksa. Sesudah laras dibersihkan, bagian ini diminjaki dengan memakai kain berminjak.

(2) Selandjutnja kamar dibersihkan dengan memakai kaju gosok atau anak timbangan tembaga dari tali pelemak, dibalut dengan kain gosok. Sesudah itu kamar diminjaki.

(3) Bagian² lainnja dibersihkan sebaik-baiknja dan diminjaki.
Teristimewa jang harus diingat ialah: bagian muka dari penutup, bagian dalam dari rongga lobang magesen dan peluntjur.

(4) Sebelum menembak supaja diperiksa apakah laras, ruang dan penutup sudah kering (tidak ada minjaknja). Dalam keadaan lingkungan jang banjak debu.

(5) Djika sendjata telah terpakai lama, maka kadang² laras, ruang dan penutup diberi minjak untuk mentjegah karat.

(6) Magesen dibersihkan dengan kain berminjak. Bagian dalamnja dibersihkan dengan kain jang kering.

(7) Waktu menerima dari gudang, sendjata diberi minjak tebal sekali.
Golongan pelatuk diberi djenis minjak jang istimewa, jang tidak boleh dibersihkan, sebab dapat menahan karat.
Minjak jang berada dalam rongga, penutup dan laras harus dibersihkan, kalau perlu dengan minjak tanah.

(8) Sehabis serangan gas, djika pistol mitraliur terkena gas jang mengakibatkan lepuh (blaartrekkend gas), sendjata harus dibersihkan seperti jang telah ditentukan untuk Austen.

E. Gangguan.

14. (1) Berhubung dengan konstruksinja jang sederhana, maka djika sendjata itu dipergunakan dengan baik² kemungkinan adanja gangguan sedikit sekali.

(2) Djika magesen telah kosong, bagian jang bergerak-bergerak madju sedikit dan selandjutnja tinggal tetap.

(3) Djika terdjadi gangguan, sendjata ditegangkan lagi dan magesen dilepas. Djika didalam magesen masih ada pelurunja, maka sendjata ditegangkan lagi dan sesudah itu ditembakkan (dalam hal ini tangkai penegang berada dikedudukan muka).
Djika sesudah ini semua dikerdjakan sendjata masih tetap matjet maka sendjata ditegangkan lagi, magesen dilepas, pelatuk ditarik (untuk menembakkan peluru jang mungkin masih ada didalam magesen) dan tangkai penegang ditarik lagi kebelakang. Sesudah ini magasen dipasang lagi.

(4) Dari suaranja penutup waktu bergerak madju, pelajan² jang sudah terlatih dapat mengetahui, bahwa magesen telah kosong.

(5) Djika sesudahnja mengerdjakan apa jang telah tersebut dalam ajat 3 tadi, sendjata masih tetap matjet, maka perlu sekali melepaskan magesen dan memeriksa laras, bagian muka dari penutup dan kamar, untuk mengeluarkan, misalnja : kelongsong jang petjah atau penggalak jang lepas.

(6) Biasanja benda² tersebut akan djatuh keluar, djika magesen dilepas.

B A B III.

PELADJARAN MENEMBAK.

A. MENGISI DAN MENGOSONGKAN MAGASEN.

15. (1) Magesen dapat diisi dengan 33 peluru, tetapi biasanja hanja diisi 32.

(2) Untuk mengisi, magesen dipegang ditangan kiri dan sesudah itu satu-peluru ditempatkan diatas pembawa dengan kepalanja menghadap kelobang besar. Selandjutnja peluru ditindas kebawah, hingga tergait diantara kedua pinggiran dari magesen.

16. (1) Untuk mengosongkan magesen, tiap-tiap peluru ditindas keluar dari magesen dengan pertolongan ibu djari dan djari telundjuk.

(2) Djika pembawa tidak begitu leluasa bergeraknja, maka magesen dikosongkan, kalau perlu dibongkar dan diperiksa dengan seksama dan selandjutnja diminjaki.

B. MENGISI DAN MENGOSONGKAN SENDJATA.

17. (1) Aba[2]:

1. Isi = sendjata.
2. Kosongkan = sendjata.

(2) Pelaksanaan:

1. Palang tembakan harus disetel pada A dan R. Selandjutnja pistol mitraliur dipegang dengan tangan kanan pada pegangan belakang, popor dibawah lengan kanan, laras menudju kebawah dengan sudut 45°. Sesudah itu tas dibuka dan mengambil magesen ditangan kiri dengan peluru-pelurunja menghadap kemuka; magesen dipasang dan ditindas kebawah dengan kuat, hingga penggait magesen menggait. Tangan kiri jang terbuka dengan tapak tangan menghadap kerongga digerakkan kebelakang dan menindas tangkai penegang kebelakang. Sesudah itu palang tembakan dimasukkan dalam lekuk hentian, tas ditutup dan tangan kiri memegang pegangan muka.

2. Dari sikap seperti jang diuraikan diatas, tas peluru dibuka dan dengan tangan kiri menindas palang tembakan kemuka. Magesen dilepas dengan tangan kiri dengan menindas penggait magasen kedalam dengan tapak tangan dan sesudah itu magesen disimpan lagi. Selandjutnja tangkai penegang ditindas kebelakang seperti jang telah ditentukan dan bagian jang bergerak digerakkan kemuka dengan perlahan-lahan.

   Pekerdjaan ini diulangi sekali lagi. Tas ditutup dan mengambil sikap semula lagi.

(3) Djika sendjata akan dipergunakan, maka palang tembakan dikemukakan sesudah sendjata diisi.

(4) Djika bagian jang bergerak digerakkan madju dengan perlahan-lahan, dengan tidak melepaskan magesen jang telah terisi, maka sendjata tidak akan berbunji. Tekanan atau tolokan jang seketjil-ketjilnja sudah tjukup untuk membunjikan sendjata.
Maka dari itu dilarang membawa sendjata setjara tersebut diatas.

(5) Pada waktu peladjaran mengisi dan mengosongkan sendjata, hanja boleh menggunakan magesen jang kosong sadja.

(6) Palang tembakan dapat disetel seperti berikut:

lekuk muka = tembakan rentetan (A).
lekuk tengah = tembakan satu demi satu (R).
lekuk kebelakang = Berhenti (S).

(7) Sendjata tidak dapat ditegangkan, djika palang tembakan berada pada S.

(8) Djika dipasang magesen jang kosong, kedudukan dari tangkai penegang mendjadi sedikit kemuka daripada djika ditegangkan pada waktu keadaan biasa. Hal ini disebabkan oleh alas magesen jang menahan gerakan madju dari penutup. Sesudahnja magesen dilepas, bagian jang bergerak-bergerak madju.

C. ALAT BIDIK.

(Lihat Bagian I. Bab III C).

D. SIKAP MENGATJU DAN MENEMBAK.

(Lihat Bagian I. Bab III D).
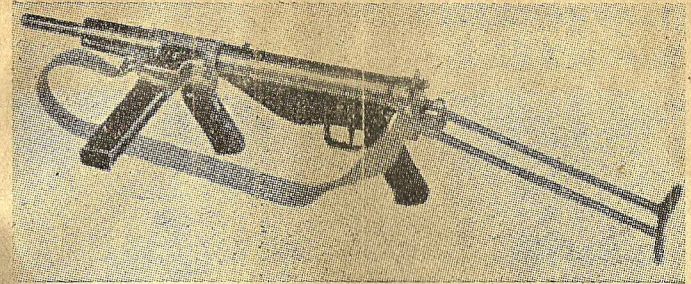
Gambar 1.
Pistol mitraliur Austen ukuran 9 mm. M.K.I.
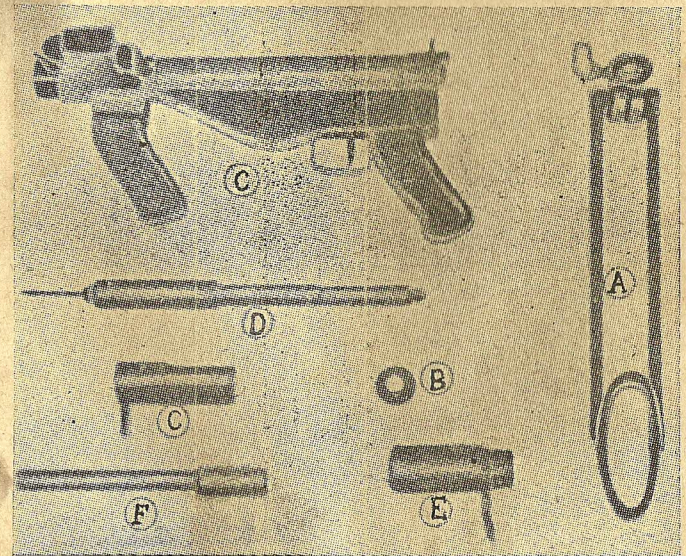
Gambar 2.
SENDJATA DIBONGKAR.

A. Popor.
B. Tjintjin per penutup.
C. Penutup.
D. Pena pemukul dengan per penutup.
E. Tabung penutup.
F. Laras.
G. Rongga dengan golongan pelatuk.

MAGASEN AUSTEN.
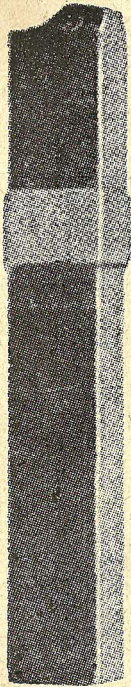
Badan dari magesen.

Pembawa.

Per pembawa.

Alas.

Gambar 3.

Gambar 4.

SIKAP MENGATJU DARI BAHU.
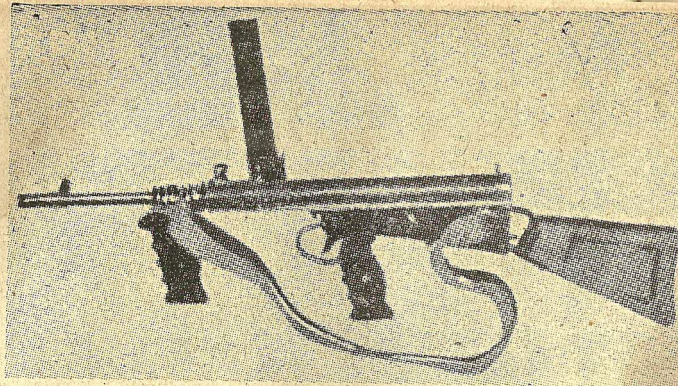
Gambar 5.
Pistol mitraliur OWEN.
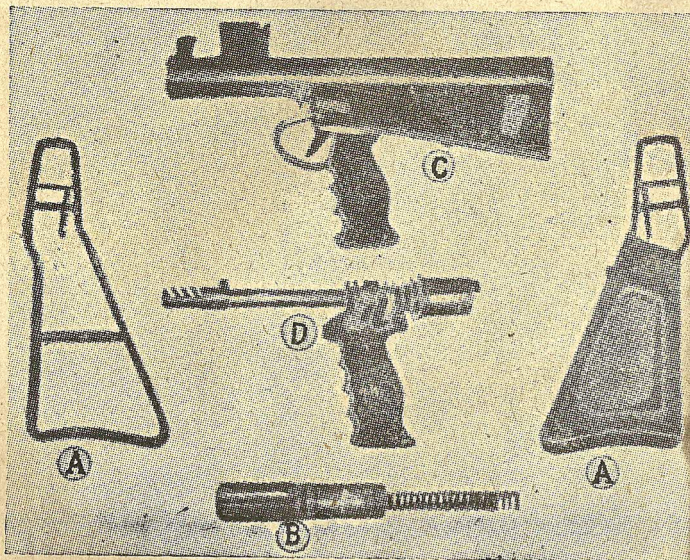
Gambar 6.
SENDJATA DIBONGKAR.

A. Popor.
B. Penutup dengan per penutup dan tangkai per penutup.
C. Rongga dengan golongan pelatuk.
D. Laras.

Alas.

Badan dari magesen.

Pembawa.

Per pembawa.
Gambar 7.
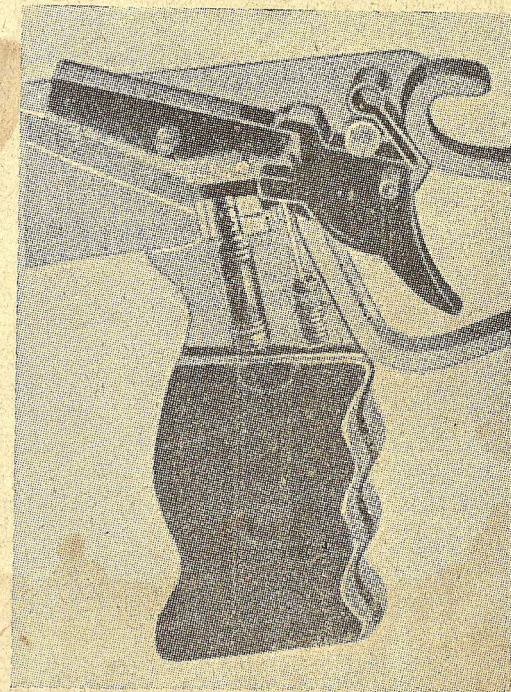
Gambar 8.
Penampang dari golongan pelatuk.
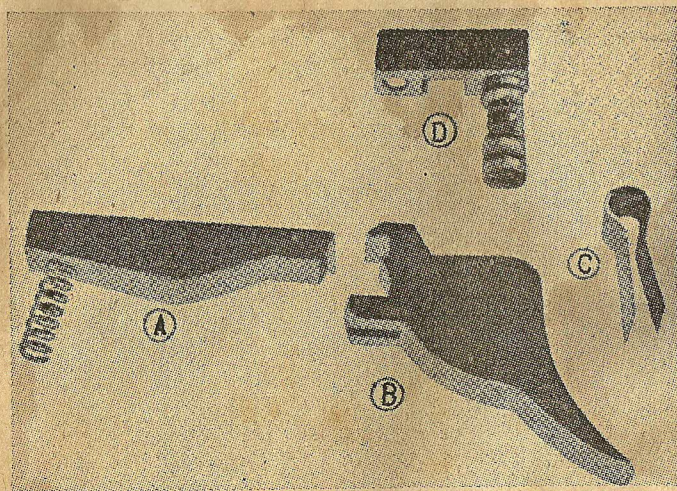
Gambar 9.

GOLONGAN PELATUK.

A. Nok penarik dengan per.
B. Pelatuk.
C. Per penutup pelatuk.
D. Palang-tembakan.

Gambar 10.
SIKAP MENGATJU DARI PINGGANG.